

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Muhammad Idrus, 2009: 23).

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 99). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Haris Herdiansyah (2010: 76), studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan, manfaat, kendala dan solusi *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Strandakan, SMPN 1 Pandak, SMPN 2 Bantul, SMPN 1 Sewon, SMPN 2 Sewon, SMPN 1 Imogiri, dan SMPN 2 Bambanglipuro. Penelitian ini mengambil sekolah tersebut karena sekolah-sekolah tersebut melaksanakan *lesson study* berbasis sekolah dan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 melaksanakan *lesson study* pada mata pelajaran IPS. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dimulai dari bulan Januari sampai September 2014.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya mempunyai satu variabel yaitu pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS yang merupakan suatu proses perbaikan pembelajaran IPS melalui kolaborasi seluruh guru dan kepala sekolah pada satu sekolah. Pada variabel ini mencakup tiga kegiatan antara lain sebagai berikut.

a. Plan

Kegiatan *plan lesson study* IPS merupakan kegiatan awal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. Kegiatan ini mencakup persiapan *open lesson* IPS dan perencanaan pembelajaran IPS.

b. *Do*

Kegiatan *do lesson study* IPS merupakan kegiatan untuk melaksanakan yang dipersiapkan dalam *open lesson* IPS dan melaksanakan pembelajaran IPS yang telah direncanakan oleh guru IPS.

Kegiatan ini meliputi guru melaksanakan pembelajaran IPS, pengamat mengamati pembelajaran IPS, dan kualitas siswa dalam pembelajaran IPS.

c. *See*

Kegiatan *see lesson study* IPS merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan *lesson study*. Beberapa komponen yang harus diamati dalam kegiatan ini yaitu proses berlangsungnya kegiatan refleksi, manfaat, kendala, dan solusi kegiatan *lesson study* IPS.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Muhammad Idrus, 2009: 91). Istilah subjek penelitian di kalangan peneliti kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS, yaitu kepala sekolah, wakil kepala (waka) bagian kurikulum atau koordinator *lesson study* berbasis sekolah, guru IPS dan siswa. Peneliti menetapkan guru IPS sebagai informan kunci karena guru IPS ini mengetahui secara detail pelaksanaan *lesson study* untuk mata pelajaran IPS.

Ketiga informan yang lain adalah informan pendukung yang akan melengkapi informasi yang diperlukan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Muhammad Idrus (2009: 101), observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Senada dengan pendapat Muhammad Idrus, H. Hadari Nawawi (2007: 106) berpendapat bahwa observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Haris Herdiansyah (2010: 131) observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Selanjutnya Haris Herdiansyah (2010: 132) mengungkapkan tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi terus terang. Peneliti mengemukakan terus terang kepada sumber data bahwa

dia sedang meneliti (Sugiyono, 2007: 66). Jadi mereka mengetahui aktivitas peneliti dari awal sampai akhir.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Srandakan, SMPN 1 Pandak, SMPN 2 Bantul, SMPN 1 Sewon, SMPN 2 Sewon, SMPN 1 Imogiri, dan SMPN 2 Bambanglipuro. Setiap sekolah mendapat kesempatan observasi sebanyak satu kali pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran IPS pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	No. Butir Obsevasi
<i>Plan</i>	Persiapan <i>open lesson IPS</i>	1, 2, 3, 4
	Perencanaan Pembelajaran IPS	5, 6, 7
<i>Do</i>	Guru melaksanakan pembelajaran IPS	8, 9, 10, 11
	Pengamat mengamati pembelajaran IPS	12, 13, 14, 15
	Kualitas siswa dalam pembelajaran IPS	16, 17
<i>See</i>	Proses berlangsungnya kegiatan refleksi	18, 19, 20, 21
	Manfaat <i>lesson study</i> IPS	22
	Kendala <i>lesson study</i> IPS	23
	Solusi mengatasi kendala	24

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Deddy Mulyana (2008: 180) mengungkapkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Percakapan itu

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2007: 186).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Jenis wawancara inilah yang sesuai dalam penelitian kualitatif sebab jenis wawancara tidak terstruktur ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian (Muhammad Idrus, 2009: 107). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2007: 74). Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara (Deddy Mulyana, 2008: 181).

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala (waka) bagian kurikulum atau koordinator LSBS, siswa, dan guru IPS. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, manfaat, kendala dan solusi *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Informan	No. Butir Wawancara
<i>Plan</i>	Persiapan <i>open lesson IPS</i>	Guru IPS	1-5, 11,12, 15-18, 37
		Kepala Sekolah	1, 2, 4-10
		Koordinator LSBS	1-3, 5-10
		Siswa	1
	Perencanaan Pembelajaran IPS	Guru IPS	6-10, 13, 14
		Kepala Sekolah	3
		Koordinator LSBS	4
<i>Do</i>	Guru melaksanakan pembelajaran IPS	Guru IPS	19, 20-23
		Kepala Sekolah	13-16
		Koordinator LSBS	13-16
		Siswa	2, 3
	Pengamat mengamati pembelajaran IPS	Guru IPS	19, 24-33
		Kepala Sekolah	11, 12, 17-25
		Koordinator LSBS	11, 12, 17-25
		Siswa	4, 5, 6, 7, 8, 9
	Kualitas siswa dalam pembelajaran IPS	Guru IPS	34-36
		Kepala Sekolah	26-28
		Koordinator LSBS	26-28
		Siswa	10, 11, 12
<i>See</i>	Proses berlangsungnya kegiatan refleksi	Guru IPS	38-47
		Kepala Sekolah	29-38
		Koordinator LSBS	29-38
	Manfaat <i>lesson study IPS</i>	Guru IPS	48, 49
		Kepala Sekolah	39, 40
		Koordinator LSBS	39, 40
		Siswa	13, 14
	Kendala <i>lesson study IPS</i>	Guru IPS	50
		Kepala Sekolah	41
		Koordinator LSBS	41
		Siswa	15
	Solusi mengatasi kendala	Guru IPS	51
		Kepala Sekolah	42
		Koordinator LSBS	42
		Siswa	16

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang (Sugiyono, 2007: 82). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan, denah tempat duduk siswa, daftar hadir pengamat, catatan refleksi, jadwal pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah, dan foto pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran IPS. Dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (2002: 86), dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis. Berikut ini kisi-kisi pedoman dokumentasi pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Aspek	Indikator	No. Butir Dokumentasi
<i>Plan</i>	Persiapan <i>open lesson IPS</i>	1, 2, 3, 4, 5
	Perencanaan Pembelajaran IPS	6, 7, 8
<i>Do</i>	Guru melaksanakan pembelajaran IPS	9
	Pengamat mengamati pembelajaran IPS	10
<i>See</i>	Kualitas siswa dalam pembelajaran IPS	11
	Proses berlangsungnya kegiatan refleksi	12
	Manfaat <i>lesson study</i> IPS	13
	Kendala <i>lesson study</i> IPS	14
	Solusi mengatasi kendala	15

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007: 59). Peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk

dipahami (Lexy J. Moleong, 2007: 164). Oleh karena itu, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Bantul, peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adanya pemeriksaan keabsahan data ditujukan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2007: 330).

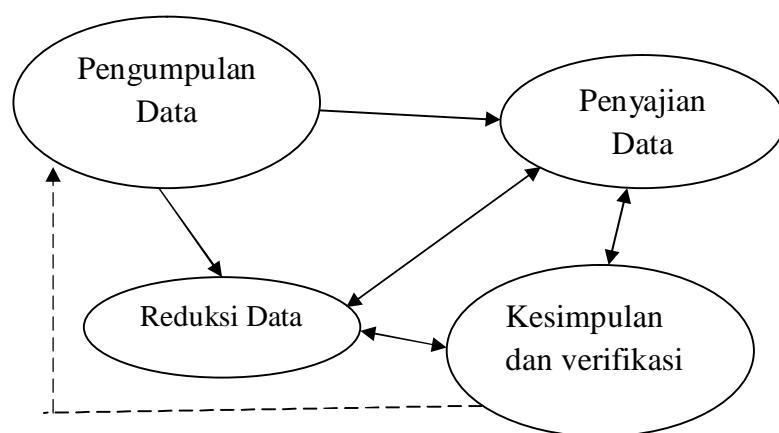
Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2007: 127). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan (Sugiyono, 2007: 85).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2002: 103) analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007: 91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun pertanyaan pada informan, dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban tetap konsisten sama (Muhammad Idrus, 2009: 145).

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Haris Herdiansyah, 2010: 164). Tahapan dan alur analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Model Analisis Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Pengumpulan data tersebut menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Muhammad Idrus (2009: 150), reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar. Senada dengan pendapat Muhammad Idrus, Sugiyono (2007: 92) mengemukakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan akan dianalisis.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data mengenai pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS. Semua data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan katagorinya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan (S. Nasution, 2002: 129). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Pada prinsipnya penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (Haris Herdiansyah, 2010: 176). Menurut Sugiyono (2007: 95) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian kata-kata yang bersifat naratif mengenai pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama se-Kabupaten Bantul. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Muhammad Idrus, 2009: 151).

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut (Haris Herdiansyah, 2010: 179). Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menjawab rumusan masalah dengan bukti data-data yang valid.

Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat berlangsung saat proses pengumpulan data, sehingga masih bersifat kabur dan diragukan. Jadi kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Proses verifikasi hasil temuan ini dapat berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan yang lainnya (Idrus, 2009: 152). Peneliti kualitatif melakukan verifikasi agar dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reabilitas hasil temuannya, sehingga kesimpulan penelitian bersifat kokoh.